

Research Article

Sarana Dan Prasarana Bimbingan Dan Konseling Serta Solusinya Terhadap Permasalahan dalam Pendidikan

Nilas Siti Wulandari¹, Neviyarni², Firman³

1. Universitas Negeri Padang, nilassitiwulandarioo@gmail.com
2. Universitas Negeri Padang, neviyarni@konselor.org
3. Universitas Negeri Padang, firman@fip.unp.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by Journal Islamic Pedagogia. This is an open access article under the CC BY License : (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : May 30, 2024
Accepted : July 6, 2024

Revised : June 29, 2024
Available online : July 19, 2024

How to Cite: Sekar Kurnia Rahmadani, Neviyarni S, & Firman. (2024). Sarana Dan Prasarana Bimbingan Dan Konseling Serta Solusinya Terhadap Permasalahan dalam Pendidikan. Journal Islamic Pedagogia, 4(2), 150–157. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v4i2.120>

Abstract: The implementation of guidance and counseling is expected to be able to run effectively and efficiently, considering its very important role in helping every educational institution in Indonesia shape the character of each student who is our nation's generation. Thus, it is necessary to pay attention to aspects that support the smooth running of guidance and counseling activities at school. Facilities and infrastructure are an important part that are really needed by experts to carry out the important tasks of guidance and counseling so that the use of resources needs to be considered in accordance with the values that can be used as a measure, namely the minimum standards of facilities and infrastructure that are owned during the guidance and counseling process, providing assistance and service to the participants. students and people who need them in educational institutions in Indonesia.

Keywords: Facilities, Infrastructure, Guidance and Counseling, Education.

Abstrak: Pelaksanaan bimbingan dan konseling diharapkan mampu berjalan secara efektif dan efisien hal ini mempertimbangkan peran yang sangat penting dalam membantu setiap lembaga pendidikan di Indonesia membentuk karakter setiap peserta didik yang merupakan generasi bangsa kita. Dengan demikian itu perlu diperhatikan aspek-aspek yang mendukung kelancaran proses berjalannya kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Sarana dan prasarana merupakan bagian penting yang sangat

Sarana Dan Prasarana Bimbingan Dan Konseling Serta Solusinya Terhadap Permasalahan dalam Pendidikan

Sekar Kurnia Rahmadani, Neviyarni, Firman

dibutuhkan oleh tenaga ahli guna menjalankan tugas penting bimbingan dan konseling sehingga pemafaatan sumberdaya perlu diperhatikan sesuai dengan nilai yang dapat menjadi ukuran yaitu standar minimal sarana dan prasarana yang dimiliki selama proses bimbingan dan konseling memberikan bantuan dan pelayanan kepala peserta didik maupun orang-orang yang membutuhkannya di lembaga pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Sarana, Prasarana, Bimbingan dan Konseling, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pembelajaran. Mengingat bimbingan dan konseling sebagai bagian sentral pemahaman, pemeliharaan, pengembangan dan pengentasan dari keseluruhan kebutuhan siswa agar bisa mencapai prestasi optimal dalam dinamika tumbuh dan berkembang. Empat bidang bimbingan dalam bimbingan dan konseling yaitu, bidang karir, bidang belajar, bidang pribadi dan bidang sosial merupakan ruang ruang profesional konselor dalam melakukan kegiatan layanan dan bimbingan secara profesional, yang harus dijalankan konselor untuk membantu siswa secara optimal dan mandiri (Permendiknas No. 22/2006 tentang standar isi dan satuan pendidikan dasar dan menengah).

Banyak sekali peran dan tanggung jawab konselor kepada siswa dalam ruang lingkup bimbingan dan konseling. Tidak saja menyangkut permasalahan yang di alami siswa, namun juga melayani konsultasi dalam kaitannya dengan pengembangan diri siswa. Untuk itulah kinerja guru pembimbing atau konselor di sekolah harus di lakukan secara komprehensif. Konselor dapat bekerja dengan dedikasi dan loyalitas yang tinggi apabila didukung oleh perangkat layanan yang memadai salah satunya yaitu sarana dan prasarana bimbingan konseling. kegiatan layanan bimbingan konseling di sekolah akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan, apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu diantaranya adalah perlengkapan material yang berupa sarana fisik dan sarana teknis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang rasakan oleh subjek penelitian, seperti tingkah laku, persepsi, motivasi, dan tindakan mereka secara menyeluruh melalui deskripsi verbal dalam situasi yang alami. Penelitian ini memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pendekatan yang diterapkan ialah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk meneliti fenomena secara komprehensif dalam kondisi yang sebenarnya, dengan memanfaatkan berbagai sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Sarana dan Prasarana BK

Dalam kegiatan bimbingan dan konseling, dibutuhkan berbagai sarana dan prasarana. Sarana BK merupakan alat yang sifatnya langsung membantu untuk mencapai tujuan kegiatan BK. Dalam artian alat yang bersifat konkrit seperti perabotan, alat elektronik pengolah dan penyimpanan data klien, instrumen BK dan sebagainya. Dan sebaliknya prasarana BK adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling. Seperti lokasi, ruangan, tempat dan sebagainya. Secara Etimologis (bahasa) dalam bidang konseling, sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pelayanan konseling. misalnya ; buku, instrumen konseling, alat elektronik pengolah dan penyimpan data siswa, perlengkapan kantor, dsb. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pemberi layanan, media penunjang dalam memberikan layanan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap ruangan konseling. Sedangkan prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pelayanan konseling, misalnya: lokasi/tempat, ruangan konseling, dsb. Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap ruangan konseling.

Menurut Neviyarni (2023) Sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses serta upaya yang dilakukan dalam pemberian layanan publik, sebab apabila kedua hal tersebut tidak tersedia maka seluruh kegiatan yang dilaksanakan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai rencana. Sarana adalah barang atau benda bergerak yang dapat digunakan sebagai alat dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi unit kerja di setiap lembaga. Barang-barang yang termasuk sarana kantor di antaranya ialah meja dan kursi kerja, alat-alat tulis kantor (ATK), peralatan transportasi, dan sebagainya. Dalam perspektif pendidikan nasional, bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak bisa dilepaskan dari sistem pendidikan di sekolah, yang bertujuan untuk membantu para siswa agar dapat mengembangkan dirinya secara optimal dan memperoleh kemandirian.

Agar dapat terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya, maka disamping membentuk dan mengatur organisasinya secara baik, dan penugasan tenaga personil sesuai dengan kemampuan masing-masing, perlu ada sarana dan prasarana atau fasilitas yang menunjang terselenggaranya pelayanan bimbingan dan konseling dengan baik dan efisien. Sarana dan prasarana bimbingan dan konseling merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, karena pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian dari pendidikan yang dijalankan di suatu sekolah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007, sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindahkan sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Menurut Daryanto, prasarana secara etimologis (arti kata) berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya : lokasi atau

tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

Sarana BK

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007, bahwa standar sarana mencakup kriteria minimum yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah. Namun jika kita spesifikasikan lagi dalam bidang Bimbingan dan Konseling, maka sarana dalam Bimbingan dan konseling antara lain:

1. Alat pengumpul data Untuk mengetahui data lebih dalam mengenai siswa, maka diperlukan alat pengumpul data. Antara lain:
 - a. AUM Umum yakni alat ungkap/inventori yang mengemukakan masalah-masalah umum terkait dengan berbagai bidang permasalahan.
 - b. AUM PTSDL yakni alat ungkap permasalahan khusus masalah belajar dengan 5 bidang yakni Prasyarat penguasaan materi pelajaran, Keterampilan, Sarana belajar, Diri pribadi, dan Lingkungan sosio emosional.
 - c. Observasi, yakni pengamatan atau pencatatan tingkah laku anak secara langsung selama anak bekerja atau berbuat. Observasi ini dapat dilakukan didalam maupun diluar jam pelajaran.
 - d. Catatan anekdot, yakni catatan hasil pengamatan sehari-hari. Kalau observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara berencana dan sistematis, maka catatan anekdot diperoleh berdasarkan pengamatan sehari-hari yang tidak berencana dan tidak sistematis.
 - e. Daftar Cheklist, yakni suatu daftar pertanyaan yang berkenaan dengan tingkah laku atau masalah yang sering diperlihatkan anak. Daftar tersebut dipergunakan untuk mengecek seorang anak, apakah ia memperlihatkan tingkah laku atau menghadapi masalah seperti dalam pertanyaan-pertanyaan dalam daftar checklist.
 - f. Wawancara, yakni cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada anak atau kepada orang tuanya.
 - g. Angket, cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan secara tertulis
 - h. Biografi dan otobiografi, yakni riwayat hidup yang ditulis oleh orang lain, sedangkan otobiografi ditulis sendiri.
 - i. Sosiometri, yakni cara untuk mengetahui hubungan social diantara murid dalam satu kelas atau suatu kelompok
 - j. dan alat pengumpul data lainnya yang terkait dengan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling.
2. Alat penyimpan data Setelah data terkumpul, perlu diatur dan disimpan dengan baik agar memudahkan memperolehnya kembali kalau sewaktu-waktu

dibutuhkan. Alat-alat penyimpan data misalnya:

- a. Kartu pribadi siswa, yang memuat keterangan-keterangan mengenai berbagai segi kepribadian dan perkembangannya, (intelektual, akademis, kesehatan, social, dan sebagainya)
 - b. Map himpunan catatan pribadi siswa, untuk setiap siswa hendaknya ada map untuk menyimpan segala rupa catatan tentang dirinya yang dikumpulkan atau berasal dari berbagai teknis tes dan non tes, berbagai sumber seperti konselor, wali kelas, guru, kepala sekolah serta dari berbagai waktu pengumpulan secara terus menerus.
3. Perlengkapan teknis Perlengkapan teknis dalam bimbingan konseling meliputi:
- a. Blanko Surat untuk pemanggilan siswa, pengiriman siswa, pemberitahuan atau laporan ke orang tua siswa, rekomendasi, pendaftaran untuk konsultasi, dan sebagainya.
 - b. Daftar isian untuk konseling yakni daftar yang harus diisi, ketika siswa meminta konsultasi atau konseling.
 - c. Kotak masalah yakni kotak untuk siswa memasukkan surat-surat masalah atau pertanyaan.
 - d. Papan pembimbing, yakni papan yang berisi pengumuman pengumuman, baganbagan, guntingan Koran berisi berita atau iklan iklan pekerjaan dan sebagainya.
 - e. Alat perekam suara dan sebagainya.
4. Perlengkapan Administrasi Meliputi alat tulis menulis, format rencana satuan layanan dan kegiatan pendukung serta blangko laporan kegiatan.

Prasarana BK

Menurut Neviyarni (2023) Prasarana diperlukan untuk menunjang kegiatan layanan BK. Pada dunia pendidikan nasional, BK adalah bagian yang tidak dapat dilepaskan atau dipisahkan dari sistem pendidikan di sekolah, bertujuan guna membantu peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan mencapai kemandirian. Supaya pelayanan BK dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka perlu ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu sarana penting yang dapat menunjang terhadap efektivitas dan efisiensi layanan di sekolah adalah terhadap ruang BK yang representatif, dalam arti dapat menghampungkan segenap aktivitas pelayanan BK.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007, kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah. Menurut Prayitno (1996) prasarana pokok yang diperlukan ialah ruangan yang cukup memadai serta perabotannya. Ruangan ini hendaklah didesain dengan indah agar orang-orang yang berada di dalamnya, baik siswa, guru bimbingan dan konseling, serta pihak-pihak lain yang berkunjung merasa senang dan nyaman.

1. Ruang konseling berfungsi sebagai tempat peserta didik mendapatkan layanan

konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

2. Luas minimum ruang konseling 9 m².
3. Ruang konseling dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik.

Standar Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak atau tidak bergerak yang di butuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarannya yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Suksesnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Profil sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses layanan bimbingan dan konseling di sekolah, proses kegiatan bimbingan dan konseling akan berjalan dengan efektif dan efisien apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Berlangsungnya proses pendidikan di sekolah, bimbingan dan konseling mempunyai peran penting dalam mempengaruhi tumbuhkembangnya suatu lembaga pendidikan. Tugas dan peran penting tersebut menjadikan bimbingan dan konseling perlu diberi perhatian dengan sangat serius. Sarana dan prasarana bimbingan dan konseling perlu diberi nilai minimal (standar) untuk digunakan demi kenyamanan dalam memberikan pelayanan kepada diri siswa/i di sekolah serta bantuan yang akan diterapkan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Jenis-Jenis Sarana Prasarana Bimbingan dan Konseling

Sarana bimbingan konseling adalah perlengkapan secara langsung untuk mencapai tujuan bimbingan konseling dan prasarana adalah perlengkapan dasar untuk menjalankan fungsi layanan bimbingan konseling. Mengingat suatu kegiatan bimbingan dan konseling disuatu lembaga pendidikan serta penerapannya tidak akan terlaksana apabila tidak tersedianya sarana prasarana yang memadai, maka dibutuhkan suatu sarana prasarana untuk membantu kelancaran kegiatan tersebut. Pedoman bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang mengacu Permendikbud Tahun 2014 Nomor 111.

Secara garis besar sarana dan prasarana bimbingan dan konseling diklasifikasikan menjadi empat bagian yaitu, ruang bimbingan dan konseling, instrumen pengumpulan data, kelengkapan penunjang teknis, dokumen program. Pertama, ruang bimbingan dan konseling yaitu ruangan untuk peserta didik memperoleh layanan konseling yang berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir, untuk keperluan kegiatan pemberian bantuan kepada peserta didik, khususnya dalam rangka pelaksanaan konseling perorangan, mutlak diperlukan

Sarana Dan Prasarana Bimbingan Dan Konseling Serta Solusinya Terhadap Permasalahan dalam Pendidikan

Sekar Kurnia Rahmadani, Neviyarni, Firman

ruangan khusus dengan perlengkapan yang memadai dan nyaman, meskipun wujudnya sangat sederhana. Ruang bimbingan dan konseling terdiri dari ruang kerja sekaligus ruang konseling individual, konseling kelompok, ruang tamu, ruang bimbingan individu dan bimbingan kelompok, serta ruang data.

Kedua, Instrumen pengumpulan data terdiri dari instrumen pengumpulan data test (test intelegensi, test bakat, test minat, test kepribadian, dan test perkembangan), instrumen pengumpulan data non-test (data observasi, catatan anekdot, catatan berkala, daftar cek, skala penilaian, otobiografi, sosiometri, dll) dan alat penyimpan data. Dalam hal ini sarana yang dibutuhkan haruslah tepat dan tidak terjadi kesalahan dalam pengumpulan instrument dan penyimpanan disebabkan sarana yang tidak memadai.

Ketiga, Kelengkapan penunjang teknis terdiri dari alat tulis menulis, belanko surat, kartu konsultasi, kartu kasus, belanko konferensi kasus, agenda surat, buku-buku panduan, buku informasi tentang studi lanjutan, modul bimbingan, laporan kegiatan pelayanan, data kehadiran peserta didik, leger bimbingan dan konseling, buku realisasi kegiatan bimbingan dan konseling, bahan-bahan informasi, pengembangan keterampilan hidup, prangkat elektronik, form at pelaksanaan layanan, dan format evaluasi.

Ke-empat, Dokumen program yaitu kelengkapan satuan kerja bimbingan konseling terdiri dari buku program tahunan, buku program semesteran, buku program bulanan, dan buku program harian.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Sarana dan prasarana bimbingan konseling memiliki standar yang telah ditetapkan, ketersediaan sarana dan prasarana yang maksimal tidaklah menjamin keberhasilan pencapaian tujuan bimbingan konseling tetapi ketersediaan sarana dan prasana yang sangat minim juga dapat menghambat pencapaian tujuan BK oleh sebab itu demi pencapaian tujuan BK yang maksimal maka setiap sekolah haruslah memiliki sarana dan prasarana BK yang memadai. Banyak faktor yang dapat menyebabkan ketidaktertidiaanya sarana dan prasaran BK secara maksimal.

Faktor-faktor ini bisa datang dari berbagai pihak. Kurangnya perhatian pemerintah, isu-isu negative mengenai BK bahkan kurangnya kepedulian Guru BK dan kepala untuk melakukan pengadaan terhadap sarana dan prasarana bisa menjadi faktor utama ketidak tersedianya sarana dan prasaran BK. bimbingan konseling yang merupak bagian integral dari pentidikan tetapi pada kenyataanya BK seakan bukanlah bagaian dari pendidikan, hal ini juga bahkan dijadikan alasan untuk tidak perlunya pengadaan sarana dan prasarana yang memadai.

Seorang konselor yang memiliki dedikasi dan loyalitas terhadap BK akan melakukan upaya-upaya untuk mengatasi problematika sarana dan prasarana BK. demi pencapaian tujuan BK. bahkan jika ketersediaan sarana dan prasarana hanya seadanya guru BK/konselor akan menggunakan dengan baik dan tidak bermal-

Sarana Dan Prasarana Bimbingan Dan Konseling Serta Solusinya Terhadap Permasalahan dalam Pendidikan

Sekar Kurnia Rahmadani, Neviyarni, Firman

malasan hanya karena kekurangan sarana dan prasana. Sebab pada dasarnya bimbingan konseling sangatlah dibutuhkan oleh siswa-siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN, (2007). Rambu – rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal. Bandung : ABKIN.
- Dewa Ketut Sukardi. 2000. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim Bafadal, 2003. Manajemen Perlengkapan Sekolah (Teori dan Aplikasinya). Jakarta : Bumi Aksara.
- Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Umum
- Suryadi. 2010. Pengembangan Materi Perkuliahan: Pengelolaan Pendidikan. Jurusan AP UPI: Bandung.
- Sukardi, Dewa ketut. 2002. Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi, D. W. (2000). Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prayitno, (1996). Seri Pemandu Pelayanan Bimbingan dan Konseling. Jakarta : Ikrar Mandiri Abadi.
- Neviarni. (2023). Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta : Kencana.
- Thantawy. 1995. Manajemen Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Pamator Pressindo.
- Thantawy, 1995. Manajemen Bimbingan dan Konseling. Jakarta : Pamator Pressindo.